

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan internet yang amat pesat di seluruh penjuru dunia telah merubah banyak cara pandang dan pola pikir manusia. Selain karena koneksi yang amat luas, adanya internet dianggap sebagai sebuah solusi dari berbagai kegiatan yang selama ini terkesan rumit dan membutuhkan banyak tenaga. Tak ayal hal ini membuat manusia berbondong-bondong menggunakan internet untuk mempermudah dan mengefisienkan kerja, mulai dari pemanfaatan di bidang kesehatan, bisnis jual beli, sarana pemerintah untuk memberikan pelayanan aduan sampai pemanfaatan di dunia Pendidikan. Beberapa pemanfaatan tersebut dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses hak mereka yang akan dipenuhi oleh instansi seperti dinas-dinas, pemerintah kabupaten/kota, rumah sakit hingga sekolah-sekolah dari tingkat Sekolah Dasar hingga Universitas.

Di Indonesia sendiri, internet masuk pada awal tahun 80-an dan sampai sekarang pemanfaatan internet menjadi sangat pesat dan mulai memunculkan beberapa inovasi seperti menjamurnya e-commerce baik dari luar maupun dalam negeri, sistem informasi pelayanan kesehatan berbasis web, munculnya e-banking, pelayanan pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) secara online, media pembelajaran berbasis internet serta berbagai terobosan terbaru lainnya.

Salah satu inovasi atau terobosan yang terbilang cukup populer serta sedang gencar-gencarnya dilakukan adalah kebijakan penerimaan peserta didik baru berbasis online.

Menurut situs resmi siap-ppdb.com , PPDB online adalah sistem yang dirancang untuk melakukan otomatisasi seleksi peserta didik baru, mulai dari pendaftaran, proses seleksi, hingga pengumuman hasil seleksi, yang juga membantu kinerja sekolah-sekolah dan dinas pendidikan dalam tugasnya untuk memberi fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Dengan sistem PPDB online ini pemerintah juga membantu orang tua karena sistem ini tergolong mudah, praktis, efisien, akurat dan transparan.

Kemendikbud telah mengembangkan sistem PPDB online ini sejak tahun 2009 namun Kebijakan PPDB online secara resmi baru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya dalam Pasal 5 yang berbunyi :

- (1) PPDB dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (daring)
- (2) Dalam hal tidak tersedia fasilitas jaringan, maka PPDB dilaksanakan melalui mekanisme luar jaringan (luring)

Dengan adanya keluaran ini, sekolah-sekolah di Indonesia yang sudah memiliki fasilitas jaringan yang mumpuni diwajibkan untuk melaksanakan PPDB berbasis online. Mengenai hal ini , pemerintah semakin rajin mensosialisasikan sistem ini pada sekolah-sekolah di berbagai sudut daerah Indonesia. Termasuk di kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kabupaten Sleman adalah salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi DI Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki luas 18.347% dari seluruh permukaan Provinsi DI Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki sekolah terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta menurut referensi data kemendikbud sebagai berikut :

Table 1 Jumlah Sekolah di Provinsi DI Yogyakarta

No.	Kabupaten/Kota	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			Total
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah	
	TOTAL	1,458	571	2,029	249	305	554	84	136	220	50	168	218	3,021
1	<u>Kab. Bantul</u>	284	111	395	56	58	114	23	27	50	13	36	49	608
2	<u>Kab. Sleman</u>	376	170	546	64	84	148	22	44	66	8	49	57	817
3	<u>Kab. Gunung Kidul</u>	431	121	552	70	75	145	12	20	32	13	33	46	775
4	<u>Kab. Kulon Progo</u>	277	90	367	42	39	81	14	10	24	8	28	36	508
5	<u>Kota Yogyakarta</u>	90	79	169	17	49	66	13	35	48	8	22	30	313

Sumber : <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/1/040000>

Karena alasan ini juga kebijakan PPDB online ini sudah diterapkan di Kabupaten Sleman sejak beberapa tahun silam sehingga ada banyak hal yang bisa kita dapatkan dan simpulkan berjalannya program ini. Hal ini bisa dilihat diarsip PPBD online pada website resmi ppdb online. Hingga tahun 2019, sistem yang dikembangkan melalui website terus dibenahi dan mengarah ke sistem yang lebih baik. Dalam website PPDB online Kabupaten Sleman terdapat fitur-fitur yang sangat membantu dan sistematis seperti arsip tahun lalu, berita, pesan, sms, jadwal seleksi, jadwal dibuka ppdb, hingga alur dan tahap seleksi. Namun meski sistem terus-menerus diperbaharui, di lapangan tetap didapatkan beberapa masalah.

Adapun beberapa masalah empiris serta literatur gap dari topik ini sebagai berikut :

Table 2 Literatur Gap

NO	MASALAH EMPIRIS	LITERATUR GAP
1.	Website yang dibuat untuk penerimaan peserta didik baru sering eror	Dalam sebuah berita di situs kompas.com karya Wijaya Kusuma permasalahan muncul bukan dari website namun karena profil data calon siswa tidak dimasukkan secara lengkap sehingga tidak terdeteksi oleh sistem.
2.	Tidak semua orangtua mengerti bagaimana menggunakan internet	Dalam artikel karya ifrot maksum disebutkan bahwa hampir semua

		<p>orang menggunakan internet terlebih dengan adanya smartphone. Dengan demikian, adanya ppdb online ini dapat memudahkan masyarakat untuk mendaftar ke sekolah pilihan mereka tanpa datang langsung ke sekolah karena cukup dilakukan dari smartphone.</p>
3.	<p>Tidak semua sekolah mampu membiayai kebutuhan PPBD online seperti komputer server, biaya sambungan internet serta biaya sosialisasi PPBD online yang banyak belum diketahui oleh masyarakat</p>	<p>Dalam artikel karya ifrot maksum disebutkan bahwa sistem PPDB sering menjadi mahal jika sistem dibangun sendiri oleh sekolah atau dinas. Tetapi biaya sistem PPDB menjadi sangat terjangkau jika dinas pendidikan menggunakan jasa layanan yang telah tersedia seperti SIAP PPDB Online dari Telkom Indonesia atau beberapa penyedia layanan PPDB online secara cuma-Cuma.</p>
4.	<p>Tidak semua daerah punya sambungan internet yang memadai sehingga ketika proses</p>	<p>Dalam situs sijorikepri.com disebutkan bahwa jaringan internet yang sudah mulai merata, sehingga</p>

	mendaftar ke website banyak kendala yang dialami masyarakat	perkembangan IT ini dapat memudahkan PPDB Online. Perlu diketahui penerapan PPDB online dilakukan bertahan sehingga perbaikan dan kelemahan dari sistem.
5.	Keamanan data peserta didik masih rentan karena tidak semua sistem dikelola oleh pemerintah. Beberapa bagian dikerjakan oleh pihak ketiga sehingga penyalahgunaan data peserta didik sangat mungkin terjadi	Dalam artikel karya ifrot maksum disebutkan bahwa keterlibatan pihak ketiga sebagai penyedia sistem PPDB merupakan media terpercaya dan memiliki profesionalitas untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data. Data yang dikelola oleh pihak yang ahli dan terpercaya juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada sistem PPDB.

Sumber : disusun oleh penulis

Dari literatur gap di atas, kita bisa melihat kelemahan dan kelebihan yang terjadi di lapangan. Apa saja yang selama ini menjadi anggapan masyarakat serta kendala dan solusi yang ditawarkan oleh beberapa penulis di atas. Serta apakah sistem ini sudah berjalan sesuai dengan tujuannya untuk mempermudah orangtua dalam mendaftarkan anaknya ke sekolah atau justru membuat mereka kebingungan dan kessulitan. Untuk menjawab hal itu maka penulis akan meneliti tentang kinerja dari sistem PPDB online tahun 2019 dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Berbasis Online di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kabupaten Sleman Tahun 2019**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (ppdb) berbasis online di tingkat smp Kabupaten Sleman Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (ppdb) berbasis online di tingkat smp kabupaten sleman tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian literasi tentang evaluasi kebijakan ppdb online serta bagaimana solusi yang harus disiapkan untuk meminimalisir segala kekurangan di sistem ppdb online saat ini.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mendorong perkembangan informasi tentang ppdb online di Kabupaten Sleman.

b) Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana di studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari penelitian ini diharapkan hasilnya akan bermanfaat bagi dunia pemerintahan khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten

Sleman serta dinas pendidikan di seluruh pelosok Indonesia supaya ditemukan solusi dari pemasahan empiris yang ada di lapangan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai sumber tambahan informasi tentang sejauh mana PPDB berbasis online ini mampu memenuhi hak pendidikan bagi masyarakat yang harusnya efisien serta kredibel. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang PPDB berbasis online ini.

3. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Sleman

Manfaat penelitian ini bagi Pemerintah Kabupaten Sleman adalah sebagai acuan bagi mereka mengenai perbaikan sistem PPDB online sehingga segala kekurangan dari sistem ini bisa secepatnya ditanggulangi untuk tahun berikutnya. Diharapkan dengan tulisan ini sistem PPDB online ini dapat segera di-optimalikan.

E. Tinjauan Pustaka

Table 3 Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis	Judul	Temuan
1.	Ni Kadek Candra Widianingsih, Tedi Erviantono, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti	Sistem Administrasi PPDB Online Di Dinas Pendidikan Kota Denpasar (Studi Kasus : SMP Negeri 3 Denpasar)	Jenis peneitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber datanya secara langsung dan data yang dikumpulkan dari pihak lain secara tidak langsung. Penelitian ini berfokus pada program PPDB online tingkat Sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2016/2017 di SMP N 3 Denpasar masih belum terlaksana dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan baik dari segi perencanaannya,,pelaksanaannya, pengawasan maupun evaluasinya (Kadek, Widianingsih, Erviantono, Wiwin, & Wismayanti, n.d.)
2.	Jain Rahman	Minat Siswa Terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Online	Penerimaan Peserta Didik Baru secara online adalah sebuah sistem pendaftaran online yang dapat diaplikasikan baik dengan koneksi internet maupun intranet di sekolah. Dengan sistem ini dapat menghemat proses pembuatan formulir pendaftaran dan proses terjadinya pendaftaran calon siswa. Namun proses pendaftaran melalui Penerimaan Peserta Didik Baru secara online dianggap terlalu canggih bagi masyarakat kita. Sebagian masyarakat kita masih dianggap gagap teknologi alias gaptex. Alih-alih akan memudahkan pelaksanaannya, dikhawatirkan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru secara online akan mempersulit siswa dan orang tuanya dalam mengikuti prosesnya. Ditambah lagi biaya sambungan internet yang dianggap menambah beban biaya

			siswa dan orang tuanya dalam mengikuti Penerimaan Peserta Didik Baru secara online tersebut(Jain Rahman, 1385)
3.	Imam Masyhuri dan Febriliyan Samopa	Pengembangan Manajemen Resiko Teknologi Informasi Pada Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb Online) Kemdikbud Menggunakan Framework Nist	<p>Penelitian ini bertujuan mengembangkan dokumen manajemen resiko teknologi informasi PPDB Online menggunakan framework NIST SP800-30. Pemilihan kerangka kerja ini atas dasar penelitian sebelumnya yang menyarankan NIST SP800-30 sebagai kerangka kerja TI untuk negara berkembang. Penelitian diawali dengan proses penilaian resiko: mengidentifikasi karakteristik sistem, faktor ancaman dan kerentanan, menentukan dampak, kecenderungan, dan tingkatan resiko pada sistem PPDB Online. Penilaian resiko dan mitigasinya diwujudkan dalam dokumen manajemen resiko.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi resiko berdasarkan 2 kelompok :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Resiko berdasarkan tahapan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Persiapan : 6 kejadian resiko - Tahap Pendataan : 5 kejadian resiko - Tahap Pelaksanaan : 6 kejadian resiko - Tahap Pengumuman : 3 kejadian resiko b. Resiko berdasarkan faktor ancaman <ul style="list-style-type: none"> - Faktor alam dan lingkungan : 1 kejadian resiko - Faktor hukum dan manajemen : 3 kejadian resiko - Faktor teknis : 3 kejadian resiko - Faktor manusia : 1 kejadian resiko - <p>(Masyhuri & Samopa, 2013)</p>

4.	Diyah Mutiarin	Evaluasi Penerapan Siap-Ppdb Online Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Online	Metode penelitian yang dilakukan adalah deskripsi kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian adalah penyelenggara PPDB online sekaligus penanggung jawab kegiatan PPDB online, panitia PPDB online, pengguna PPDB online. Hasil penelitian, menunjukkan hasil evaluasi terkait protes SKHUN asli yang belum terbit telah selesai dengan ditetapkannya melalui surat keputusan hasil rapat koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta di Dinas Dikpora DIY. (Mutiarin & Wijaya, 2017)
5.	Lilyani Asri Utami, Ahmad Ishaq	Analisa Pengaruh Kualitas Website Ppdb Terhadap Kepuasan Pengguna	Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah kualitas dari website PPDB berpengaruh terhadap kepuasan pengguna pada SMKN 57 Jakarta. Penelitian ini berfokus pada kepuasan pengguna website PPDB menggunakan metode webqual yang terdiri dari 3 variabel yaitu kualitas kegunaan (usability), kualitas informasi (information quality), dan kualitas interaksi (interaction quality). Data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert dengan 20 pernyataan kepada 95 responden. Data yang diperoleh dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 16. Berdasarkan variabel webqual, hasil analisis menyatakan kualitas kegunaan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, sedangkan kualitas informasi dan kualitas interaksi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. (Utami et al., 2018)

6.	Yusti Farlina, Jamal Maulana Hudin	Kajian Kepuasan Pengguna Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Online	<p>Penelitian dilakukan dengan mengadopsi model kesuksesan sistem informasi DeLone and McLean dengan menguji empat variabel yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh 270 responden. Metode pengolahan data menggunakan model persamaan struktural atau Structure Equation Modelling (SEM) dengan bantuan AMOS (Analisis of Moment Structure) versi 22 sebagai pendukung. Hasil penelitian didapat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna. Sehingga H1 yang diajukan ditolak dalam penelitian ini. (Farlina & Ikhwan, 2017)</p>
7.	Edi Sugiarto, Hinartha Pancastria	Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Online Smp Muhammadiyah 2 Sidoarjo	<p>tujuan peneliti ini untuk merubah sistem penerimaan siswa baru dari manual menjadi sistem terkomputerisasi dengan memanfaatkan teknologi internet, diharapkan sistem penerimaan siswa baru dapat dilakukan secara online guna meningkatkan kuantitas siswa pada SMP MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO. Dalam pengembangan aplikasi penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interview 2. Observasi 3. Study pustaka <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem PPDB online di SMP Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini masih memerlukan pengembangan-pengembangan lebih lanjut untuk dapat digunakan secara maksimal. (Sugiarto & Pancastria, 2015)</p>

8.	Bambang Warsita	Evaluasi SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK Baru (PPDB) Online Untuk PENINGKATAN Kualitas PEMBELAJARAN	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengetahui efektivitas penyelenggaraan PPDB online untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Kota Gorontalo. Penelitian evaluasi ini menggunakan metode penelitian survei, dengan menggunakan instrumen kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa sistem PPDB online terbukti mampu untuk mewujudkan pelayanan PPDB yang lebih cepat, tertib, mudah, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien kepada masyarakat. Selain itu, sistem online ini dapat menjamin proses PPDB sesuai dengan aturan yang berlaku (petunjuk teknis) sehingga lebih adil (fair), dapat mengurangi resiko terjadinya manipulasi (KKN), dan dapat mendorong peningkatan penguasaan TIK kepada masyarakat, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Warsita, 2015)</p>
9.	Mohammad Imam Ardhi	Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program penerimaan peserta didik baru sistem real time online. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model evaluasi goal attainment. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang diberikan secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan secara kuantitatif pada masing-masing komponen penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penerimaan peserta didik baru sistem real time online menghasilkan:</p> <p>1) tingkat pencapaian program PPDB sistem real time online sudah sesuai dengan rencana yaitu 94,6%;</p>

			<p>2) tujuan program PPDB sistem real time online sebesar 97,4% dengan kategori sesuai;</p> <p>3) kualitas pelayanan panitia PPDB sebesar 93,9%, yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan panitia PPDB termasuk kategori sesuai;</p> <p>4) manfaat program PPDB sistem real time online sebesar 98%</p> <p>(Imam Ardhi, 2015)</p>
10.	Miftahus Sholihin, Siti Mujilahwati	Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) Di Smk Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :</p> <p>a. Pengumpulan Data Primere</p> <p>b. Pengumpulan Data Sekunder</p> <p>Hasil penelitian ini yaitu :</p> <p>a. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web (Online) di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring Lamongan ini mampu menangani kegiatan pendaftaran calon siswa.</p> <p>b. Keluaran utama sistem ini yaitu menyajikan hasil pendaftar calon peserta didik baru melalui media internet atau online dan kemudahan dalam pendafataran tanpa harus datang langsung.</p> <p>c. Adanya sistem yang dapat melakukan penginputan data, penyaringan data pendaftar sehingga dapat menyajikan informasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah7 Kedungpring Lamongan. (Sholihin & Mujilahwati, 2014)</p>

Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas bahwa kebanyakan dari penelitian tersebut ebagain besar befokus pada sistem dan peforma dari website PPDB online namun masih sedikit dijelaskan bagaimana kepuasan masyarakat dan pendapat masyarakat tentang PPDB online. Selain itu evaluasi secara keseluruhan juga belum dilakukan sehingga pada penelitian ini penulis mengambil judul **“EVALUASI KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) BERBASIS ONLINE DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019”**

F. Kerangka Teori

1. Evaluasi Kebijakan

a) *Pengertian Evaluasi*

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Imam Gunawan, 2011)

Sementara itu National Study Committee on Evaluation (dalam Imam Gunawan, 2011) menyatakan bahwa “*evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives (Stark dan Thomas, 1994:12).* Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Hal ini dipertegas oleh Griffin dan Nix (1991:3) menyatakan: *Measurement, assessment, and evaluation are hierarchical. The comparison of observation with the criteria is a measurement, the interpretation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation*”.

Dalam (Divayana & Sugiharni, 2017) mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Pengertian tersebut mencakup: Evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, sebelum, sewaktu dan sesudah proses

belajar mengajar; Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran dan Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Evaluasi berkenaan dengan proses yang berhubungan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan: Tingkat kemajuan pengajaran; Ketercapaian tujuan pembelajaran dan Bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang. Evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan ukuran kuantitatif, sedangkan penilaian terkait dengan kualitas (Suharsimi Arikunto). Perencanaan evaluasi pembelajaran berarti persiapan atau pemikiran guru tentang pengukuran dan penilaian proses dan hasil kegiatan belajar mengajar”.

Dalam Pendapat Peter H Rossi dan Howard E Freeman (1985) mengungkapkan bahwa *evaluation research is a systematic application of social research procedures in assessing the conceptualization and design, implementation, and unity of social intervention programs*, mereka menjelaskan bahwa penelitian evaluasi adalah sebuah aplikasi prosedur penelitian sosial yang sistematis dalam menilai konseptualisasi dan perancangan, implementasi, dan kesatuan program intervensi social dalam (Akbar & Mohi, 2018).

Sedangkan dalam (Drs. Adi Suryanto, 2014) Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Selanjutnya Nurhasan mengatakan “Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang

terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai” (Nurhasan, 2001:3) dalam (Muryadi, 2017).

Sedangkan menurut KBBI Evaluasi adalah upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap suatu cebakan bahalian untuk kemungkinan pelaksanaan penambangannya.

b) Pengetian Kebijakan

Menurut Aditama, A. (2018) “ Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau oleh kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan itu”.

Kemudian David Easton dalam Aditama, A. (2018) mengatakan bahwa “kebijakan ialah keputusan yang diambil oleh pemerintah atau pemimpin kelompok/organisasi sebagai kekuasaan untuk mengalokasikan nilai-nilai bagi masyarakat atau anggota kelompoknya secara keseluruhan”

Dalam KBBI disebutkan bahwa kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.

Irfan Islam(2009) mengatakan bahwa “kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. Policy diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan wisdom yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturanaturan yang ada di dalamnya.” Sebagai tambahan James E

Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2009: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “ a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern” (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu)”.

c) Evaluasi Kebijakan

Menurut (Akbar & Mohi, 2018) Evaluasi kebijakan merupakan usaha untuk menentukan dampak dari kebijakan pada kondisi-kondisi kehidupan nyata. Kalimat “usaha untuk menentukan” digunakan dalam pembahasan ini karena evaluasi dipahami sebagai usaha untuk menentukan dampak atau konsekuensi yang sebenarnya dari kebijakan, suatu tugas yang sebenarnya sangat kompleks dan sulit. Secara minimum, tujuan evaluasi kebijakan adalah agar kita mengetahui apa yang ingin dicapai dari suatu kebijakan tertentu (tujuan-tujuan kebijakan), bagaimana kita melakukannya (program-program), dan jika ada, apakah kita telah mencapai tujuan-tujuan (dampak atau akibat dan hubungan kebijakan) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Anderson (1984: 151) dalam Sartika (2011) mengatakan bahwa ”evaluasi kebijakan adalah kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi, dan dampak. Hasil akhir kebijakan harus dilihat dari dampak kebijakan itu sendiri”.

Dalam evaluasi program juga dikenal berbagai macam model evaluasi program. Seperti yang dijelaskan oleh Wirawan (2012:80) dalam (Akbar & Mohi, 2018), yang menjelaskan mengenai beberapa bentuk/model evaluasi yakni :

1. Model Evaluasi Berbasis Tujuan Model Evaluasi Berbasis Tujuan dalam Bahasa Inggris disebut Goal Based Evaluation Model atau Objective Oriented Evaluation atau Objective-Referenced Evaluation Model atau Objective Oriented Approach atau Behavioral Objective Approach merupakan model evaluasi tertua dan dikembangkan oleh Ralph W Tyler. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai "*process of determining to what extent the educational objective are actually being realized* " (Brikerhoff et.al, 1983).
2. Model Evaluasi Bebas Tujuan Model Evaluasi Bebas Tujuan (Goal Free Evaluation Model) dikemukakan oleh Michael Scriven (1973). Menurut Scriven model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program. Ia mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi.
3. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif Model evaluasi formatif dan sumatif mulai dilakukan ketika kebijakan program atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan sampai akhir pelaksanaan program (evaluasi sumatif).
4. Model Evaluasi Responsif Model Evaluasi Responsif (responsive evaluation model) dikembangkan pada tahun 1975 oleh Robert Stake (1975). Menurut Stake, evaluasi disebut responsif jika memenuhi tiga kriteria: (1) lebih berorientasi secara langsung kepada aktifitas program daripada tujuan program. (2) merespon kepada persyaratan

kebutuhan informasi dari audiens, dan (3) perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program

5. Model Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP) Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (delineating), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan

Edward A. Suchman (Winarno, 2012:169) dalam (Akbar & Mohi, 2018) disisi lain mengemukakan enam langkah dalam mengevaluasi suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut.

- Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
- Analisis terhadap masalah
- Deskripsi dan standarisasi kegiatan
- Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi.
- Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain - Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Dunn (2003:608) dalam (Akbar & Mohi, 2018) menjelaskan bahwa istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), katakata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Lebih lanjut Dunn menjelaskan bahwa evaluasi berkenan dengan produksi informasi mengenai

nilai atau manfaat hasil kebijakan. Lebih lanjut Dunn menjelaskan mengenai indikator-indikator dalam melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yakni :

- Efektifitas yaitu apakah hasil yang diinginkan telah dicapai.
- Efisiensi yaitu seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- Kecukupan yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah.
- Perataan yaitu apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda.
- Responsivitas yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu.
- Ketepatan yaitu apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai.

Edward A. Suchman (Winarno, 2012:169) di sisi lain mengemukakan enam langkah dalam mengevaluasi suatu kebijakan, yaitu sebagai berikut.

- Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi
- Analisis terhadap masalah
- Deskripsi dan standarisasi kegiatan
- Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi
- Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab lain
- Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak

2. Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis online

Dalam situs resmi (“ppdb-online @ siap-ppdb.com,” n.d.)PPDB Online adalah sebuah sistem yang dirancang untuk melakukan otomatisasi pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara Online. Dari proses pendaftaran, seleksi hingga pengumuman hasil seleksi berbasis waktu nyata (*real time online*).Produk ini dikembangkan dengan berbasiskan *Web Interface* dan menggunakan sistem *cloud computing* (komputasi awan) sebagai sebuah layanan *SaaS (Software as a Services)* yang akan memudahkan sekolah dalam penggunaan aplikasi PPDB Online.

Dalam situs ini disebutkan pula bahwa manfaat dari PPDB Online memiliki manfaat bagi 2 pihak yaitu:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah

- Efisiensi pembiayaan dan mengurangi resiko terjadinya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).
- Meningkatkan reputasi sekolah.
- Memberikan akses yang luas kepada masyarakat.
- Tersedianya sebuah basis data terintegrasi bagi pihak Dinas Pendidikan maupun Sekolah dalam penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru.

2. Bagi Siswa dan Orang Tua Siswa

- Mempermudah untuk melakukan pendaftaran siswa baru.
- Mempermudah akses informasi penerimaan siswa baru.
- Pendaftaran menjadi lebih tertib dan mudah dipantau.
- Fasilitas dan pelayanan memuaskan dari pihak Sekolah dan Dinas Pendidikan.

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai *Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*(SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan, kini menjadi tanggung jawab daerah pemerintah kabupaten / kota. Sedangkan Departemen Pendidikan hanya bertindak sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama adalah unit teknis pelayanan pendidikan kabupaten / kota. Di Indonesia mulai diberlakukan program wajib belajar 9 tahun yaitu antara usia 7-15 tahun, ini artinya setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan pendidikan mulai dari *Sekolah Dasar* (SD atau sederajat) sampai *Sekolah Menengah Pertama* (SMP atau sederajat).

G. Definisi Konseptual

Batas bahasan konseptual dalam tulisan ini adalah :

1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah langkah-langka untuk mengetahui sejauh mana suatu perda berdampak bagi kehidupan masyarakat. Seberapa besar manfaat yang didapatkan oleh masyarakat

sejak kebijakan diberlakukan serta nanti hasil evaluasi kebijakan bisa menjadi catatan bagi pemerintah dalam melakukan perbaikan lanjutan untuk kebijakan tersebut.

2. Penerimaan Siswa Didik baru berbasis online

Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online (PPDB Online) adalah sebuah sistem penerimaan siswa baik itu dari tingkat SD,SMP maupun SMA yang menggunakan daring atau jaringan internet sehingga sistem ini diharapkan akan membawa efisiensi bagi pemerintah dan masyarakat baik dari segi penggunaan sumber daya ataupun tenaga.

3. Sekolah Menengah pertama (SMP)

Pengertian Sekolah Menengah Pertama (disingkat SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari *Sekolah Dasar* (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9). Dulunya sekolah menengah pertama ini pernah disebut sebagai *Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*(SLTP), hingga pada tahun ajaran 2003-2004 SLTP diganti dengan sebutan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Sehingga pada definisi operasional dijelaskan indikator-indikator, faktor-faktor, atau penyebab terjadinya variabel yang diteliti.

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Dunn (2003:608) yang berisi:

- 1) Efektifitas yaitu hasil dari kebijakan PPDB online berupa kemudahan sekolah dalam penggunaan aplikasi PPDB Online telah dicapai atau belum.
- 2) Efisiensi yaitu seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Kecukupan yaitu seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah penerimaan peserta didik baru.
- 4) Perataan yaitu apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Sleman.
- 5) Responsivitas yaitu apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai masyarakat.
- 6) Ketepatan yaitu apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai bagi dunia Pendidikan.

I. Metode Penelitian

1) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif atau sering disebut metode *Mix Method* dengan metode utama adalah kualitatif dan metode pendukung adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan metode campuran ini tetap memegang aturan main masing-masing jenis penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian kuantitatif atau *quantitatif research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif

digunakan untuk menolak sebuah teori dengan metode analisis data yang akan disimpulkan dari sebuah nilai didapat dari penghitungan angka yang pasti.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta serta fenomena yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan dari penelitian sebagai instrumen kunci (sugiarto:2015). Sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu dari objek atau subjek secara aktual dan cermat.

Setelah mengetahui hasil dari mengolah data dengan metode kuantitatif dan kualitatif maka jawabanpun dikolaborasikan. Kolaborasi ini digunakan untuk menguatkan hasil dari penelitian ini. Kemudian kesimpulan yang baik bisa di tarik.

2) Jenis data

a) Data Primer

Menurut S nasution dalam Moleong (1999) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data ini didapatkan dari hasil wawancara atau observasi langsung di lapangan.

b) Data Sekunder

Menurut Moleong (1999) data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lain yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Selain itu, data sekunder yang peneliti dapatkan untuk melengkapi skripsi diambil dari website resmi Siap PPDB Online Yogyakarta (<https://yogya.siap-ppdb.com/#/>). Website ini berisi informasi tentang sekolah mana saja yang terdaftar dalam program PPDB Online serta beberapa arsip PPDB online dari tahun ke tahun.

3) Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah evaluasi kebijakan penerimaan peserta didik baru (ppdb) berbasis online kabupaten sleman tahun 2019. Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap narasumber. Narasumber bisa berasal dari jajaran dinas pendidikan yang merupakan aktor dalam menjalankan kebijakan ini di tingkat kabupaten, dan masyarakat sebagai partisipannya.

4) Lingkup penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan PPDB Online dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta meringkas sistem yang selama ini bersifat manual. Periode yang dipilih untuk observasi dalam penelitian ini adalah November 2019 sampai dengan April 2020.

5) Teknik pengumpulan data

a) Wawancara

Menurut Bungin dalam sarwono (2006) Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

pedoman (guide) wawancara. Metode ini menuntut peneliti untuk melakukan dialog secara langsung dengan narasumber. Kemudian setelah melakukan proses tanya jawab, peneliti dituntut untuk memilah dan menyaring informasi apa yang dapat dimasukan kedalam proposal penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan metode pengambilan sampel purposive . Metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Beberapa narasumber yang akan diwawancarai antara lain:

Table 4 Narasumber

NO	Narasumber	Instansi
1	Renny Tripuji Astuti S.Pd, M.Mg, M.Ap	Kepala subbagian Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
2	Suswito S.Pd	Kepala SMP Negeri 4 gamping
3	Jamiatun S.pd, M.Pd	Wakil kepala bidang kesiswaan SMP Negeri 3 Godean

Sumber : disusun oleh penulis

b) Dokumentasi

Menurut Ibid dalam Bungin (2006), metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sumber-sumber yang digunakan peneliti adalah jurnal, berita-berita, internet, koran,majalah, serta buku-buku. Sumber data yang didapatkan dari kajian dokumentasi ini termasuk dalam data sekunder sehinggann peneliti harus menyimpulkan sendiri banyak teori-teori yang dianggap relevan dan berkenaan dengan isi proposal penelitian ini.

c) Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuisisioner akan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan membagikan kuisisioner untuk orangtua di dua SMP di Kabupaten Sleman yang telah menjalankan sistem PPDB Online. Jumlah responden yang penulis ambil berpedoman pada tulisan Arikunto 2002 yang menyebutkan bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitian termasuk penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Sampel yang diambil peneliti sebesar 20% dari jumlah keseluruhan populasi. Populasi yang terhitung adalah seluruh siswa kelas 7 di 2 SMP di Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 128 siswa di masing-masing sekolah. Sehingga 20% dari 128 didapatkanlah 25 sampel untuk masing-masing sekolah kemudian jumlah keseluruhan sampel adalah 50 orang untuk kedua sekolah tersebut.

Berikut adalah kuisisioner yang telah peneliti susun dan bagikan:

Table 5 Daftar Pertanyaan Kuisisioner

NO	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
----	------------	----	---	----	----	-----

1.	PPDB Online memberi kemudahan bagi saya saat mendaftarkan anak saya ke smp.					
2.	PPDB online jauh lebih praktis dan mudah jika dibandingkan dengan pendaftaran dengan cara manual (dengan formulir kertas dan datang ke sekolah langsung)					
3.	PPDB Online menggunakan dana yang lebih sedikit dibanding pendaftaran manual (dengan formulir kertas dan datang ke sekolah langsung)					
4.	PPDB Online tidak memerlukan banyak usaha karena saya tidak perlu datang ke sekolah untuk mendaftarkan anak saya secara langsung					
5.	PPDB Online menghemat banyak waktu karena saya tidak perlu datang ke sekolah untuk mendaftarkan anak saya					
6.	Dinas Pendidikan dan sekolah telah membantu saya ketika saya mengalami kesulitan dalam mendaftarkan anak saya					
7.	Pelayanan dari Dinas Pendidikan dan Sekolah tempat saya mendaftarkan anak saya tergolong baik dan ramah					
8.	Saya lebih menyukai pendaftaran sekolah secara langsung karena lebih efisien dan mudah					
9.	Menurut saya PPDB Online sudah seharusnya diterapkan ke seluruh sekolah mengingat internet yang semakin berkembang					
10.	Menurut saya lebih baik menggunakan cara pendaftaran yang lama karena belum banyak dari orang tua yang bias menggunakan internet					
11.	Saya mendaftarkan anak saya tanpa bantuan orang lain					
12.	Saya mendaftarkan anak saya dengan bantuan sekolah atau orang lain					
13.	Anak saya mendaftar masuk ke sekolah sendiri tanpa saya bantu					
14.	Saya berharap tahun depan PPDB Online tetap di selenggarakan dan tidak dikembalikan ke sistem pendaftaran manual seperti sebelumnya					
15.	Sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah dan dinas Pendidikan sudah efektif dan jelas sehingga saya mengerti cara mendaftarkan anak saya melalui PPDB Online ini					
16.	Saya masih memerlukan sosialisasi tentang PPDB Online karena sosialisasi sebelumnya kurang jelas					
17.	Saya tidak diberikan sosialisasi					
18.	Sinyal Internet di rumah saya memadai untuk digunakan mendaftar PPDB Online					
19.	Saya harus mencari sinyal Internet untuk mendaftarkan PPDB Online karena di rumah saya sinyal internet tidak memadai					
20.	Saya merasa PPDB Online perlu melalui banyak perbaikan untuk kedepan					

Sumber: disusun oleh penulis

6) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tentang evaluasi kebijakan ppdb online ini lokasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman sebagai fasilitator, regulator dan penanggung jawab. Selain itu peneliti juga akan mengambil data kepuasan masyarakat di SMP di Kabupaten Sleman yang sudah menerapkan PPDB Online. Penelitian ini juga akan dilakukan di beberapa sekolah terdampak untuk mewawancarai beberapa narasumber yang sudah melaksanakan PPDB online ini baik dari sisi guru ataupun siswa.

7) Teknik analisis data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data-data yang didapatkan melalui wawancara, kuisioner maupun dokumentasi supaya hasil penelitian dapat mudah simpulkan. Peneliti menggunakan 2 teknik analisis data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis kuantitatif dan aplikasi NVIVO 12 Plus untuk analisis kualitatif.

Aplikasi NVIVO 12 plus merupakan satu aplikasi atau software yang digunakan untuk melakukan pengelolaan dan analisa data kualitatif. Terlebih apabila data yang dihasilkan proses penelitian sangat banyak, dengan jenis dan sumber data yang beragam. Dalam aplikasi NVIVO ini peneliti menganalisis hasil wawancara serta beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Uji yang penulis gunakan adalah uji cluster analysis untuk melihat persentase dominan indikator sesuai dengan hasil wawancara dan uji matrix coding untuk melihat persentase dominan indikator sesuai dengan hasil wawancara serta jurnal terkait.

Aplikasi SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan

menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Dalam aplikasi ini peneliti menggunakan 3 uji untuk membantu menganalisis data kusioner yang telah peneliti dapatkan. 3 uji tersebut adalah uji Validitas untuk menunjukkan sah atau tidaknya kusioner yang telah penulis sebar, uji reabilitas untuk mengetahui apakah kusioner dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, kemudian analisis deskriptif untuk menyederhankan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca.